

Pengembangan Awal *University Academic Self-Efficacy Scale (UASES)* pada Mahasiswa Indonesia: Studi Pilot

An Nisa Dwi Syah Putri¹, Nadya Odetta Siahaan¹, Naela Uktuvia Rangkuti¹, Syifa Nazla Silmi¹, Vita Aulia Rahmah¹, Dina Nazriani^{1*}

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*E-mail: nazriani.dina@usu.ac.id

Received: 12 June 2026

Accepted: 19 July 2026

Published: 21 July 2026

ABSTRAK

Academic self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengevaluasi validitas isi dan reliabilitas awal *University Academic Self-Efficacy Scale (UASES)* pada mahasiswa sarjana di Indonesia. Sebanyak 116 mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini melalui teknik *accidental sampling*. Validitas isi dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V, sedangkan reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UASES memiliki validitas isi tingkat dimensi yang memadai pada empat dimensi, yaitu *self-engagement*, *self-oriented decision-making*, *others-oriented problem-solving*, dan *interpersonal climate*, dengan rentang nilai Aiken's V sebesar 0,583–0,917 dan rata-rata 0,737. Reliabilitas keseluruhan skala menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855. Berdasarkan kategorisasi skor, sebanyak 92% partisipan berada pada kategori sedang dan 8% berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa UASES memiliki bukti psikometrik awal yang menjanjikan sebagai alat ukur *academic self-efficacy* pada mahasiswa Indonesia. Namun, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk meninjau kembali aitem yang memerlukan revisi, menguji validitas konstruk, serta mengonfirmasi struktur faktor instrumen pada sampel yang lebih besar dan beragam.

Kata Kunci: *academic self-efficacy*; UASES; pengembangan instrumen; validitas isi; reliabilitas; mahasiswa

Initial Development of the *University Academic Self-Efficacy Scale (UASES)* Among Indonesian Undergraduate Students: A Pilot Study

ABSTRACT

Academic self-efficacy refers to individuals' belief in their ability to complete academic tasks and achieve academic goals. This study aimed to develop and evaluate the initial content validity and reliability of the *University Academic Self-Efficacy Scale (UASES)* among undergraduate students in Indonesia. A total of 116 active undergraduate students aged 18–25 years participated in this study using *accidental sampling*. Content validity was analyzed using Aiken's V coefficient, while reliability was assessed using Cronbach's Alpha with the assistance of JASP software. The results indicated that the UASES demonstrated adequate dimension-level content validity across four dimensions, namely *self-engagement*, *self-oriented decision-making*, *others-oriented problem-solving*, and *interpersonal climate*, with Aiken's V values ranging from 0.583 to 0.917 and a mean of 0.737. The overall scale reliability showed good internal consistency, with a Cronbach's Alpha value of 0.855. Based on score categorization, 92% of participants were in the moderate category and 8% were in the high category. These findings suggest that the UASES provides promising initial psychometric evidence as a measure of *academic self-efficacy* among Indonesian university students. Nevertheless, further research is needed to review items requiring revision, examine construct validity, and confirm the factor structure of the instrument using larger and more diverse samples.

Keywords: *academic self-efficacy*; UASES; instrument development; content validity; reliability; undergraduate students

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang semakin kompleks, mulai dari memahami materi perkuliahan yang bersifat abstrak, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengelola waktu, hingga menentukan strategi belajar yang efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor psikologis yang mendukung proses belajar. Salah satu faktor penting dalam konteks ini adalah *academic self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target akademik yang telah ditetapkan. Keyakinan ini memengaruhi cara mahasiswa memandang tantangan akademik, menentukan tingkat usaha yang diberikan, serta mempertahankan ketekunan ketika menghadapi hambatan selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki *academic self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih berani menghadapi tugas yang menantang, dan lebih mampu bertahan ketika mengalami kesulitan dibandingkan mahasiswa dengan keyakinan akademik yang rendah.

Pentingnya *academic self-efficacy* dalam pendidikan tinggi telah didukung oleh berbagai temuan penelitian. Frazier et al. (2019) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat performa akademik mahasiswa dan berkaitan dengan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Sebaliknya, mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang baik cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, regulasi diri yang lebih efektif, serta motivasi yang lebih kuat dalam mencapai tujuan akademik. Dalam perspektif teori kognitif sosial, efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas, besarnya usaha, ketekunan, serta respons individu ketika menghadapi kesulitan (Bandura, 1997; Santrock,

2018). Dengan demikian, *academic self-efficacy* merupakan konstruk psikologis yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa dan relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan tinggi.

Sebagai konstruk psikologis yang bersifat laten, *academic self-efficacy* tidak dapat diamati secara langsung sehingga memerlukan instrumen pengukuran yang mampu merepresentasikan karakteristiknya secara tepat. Instrumen yang baik perlu disusun berdasarkan konstruk teoretis yang jelas, indikator perilaku yang relevan, serta prosedur pengembangan skala yang sistematis (DeVellis & Thorpe, 2021). Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat *academic self-efficacy*. Salah satu instrumen yang cukup dikenal adalah *The Academic Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Sagone dan De Caroli (2014), yang mencakup dimensi *self-engagement*, *self-oriented decision-making*, *others-oriented problem-solving*, dan *interpersonal climate*. Meskipun demikian, instrumen yang telah tersedia umumnya dikembangkan dalam konteks sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda dari kondisi perguruan tinggi di Indonesia. Perbedaan konteks tersebut berpotensi memengaruhi relevansi indikator, redaksi item, maupun interpretasi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan secara langsung tanpa mempertimbangkan karakteristik populasi sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan instrumen yang mampu mengukur *academic self-efficacy* secara lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi validitas isi serta reliabilitas awal *University Academic Self-Efficacy Scale* (UASES) sebagai alat ukur *academic self-efficacy* pada mahasiswa program sarjana. Penelitian ini mengacu secara konseptual pada studi Sagone dan De Caroli (2014), tetapi tidak melakukan adaptasi langsung terhadap instrumen yang

telah ada. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan aitem UASES yang dirancang secara khusus untuk konteks mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dengan mengoperasionalkan empat dimensi utama *academic self-efficacy* ke dalam indikator perilaku yang relevan dengan tuntutan akademik mahasiswa masa kini.

Penting ditegaskan bahwa UASES bukan merupakan terjemahan maupun adaptasi langsung dari instrumen yang sudah ada, melainkan pengembangan aitem baru yang disusun oleh tim peneliti. Dimensi yang digunakan mengacu secara konseptual pada *The Academic Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Sagone dan De Caroli (2014), yaitu *self-engagement*, *self-oriented decision-making*, *others-oriented problem-solving*, dan *interpersonal climate*. Namun, seluruh pernyataan atau aitem disusun secara orisinal mengikuti tahapan penyusunan skala psikologis (DeVellis & Thorpe, 2021) agar sesuai dengan konteks dan bahasa mahasiswa Indonesia. Dengan demikian, prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen baru (*new scale development*), bukan adaptasi budaya (*cross-cultural adaptation*) yang lazimnya memerlukan tahapan penerjemahan dan penerjemahan balik (*back-translation*). Sebagai studi pilot, penelitian ini diharapkan memberikan bukti psikometrik awal mengenai UASES serta menjadi dasar bagi pengujian validitas konstruk dan struktur faktor pada penelitian berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan instrumen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik melalui teknik statistik untuk mengevaluasi kualitas psikometrik awal UASES (Azwar, 2018). Desain pengembangan instrumen dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah menyusun aitem, mengevaluasi

validitas isi, menguji daya beda aitem, serta menilai reliabilitas awal skala *academic self-efficacy* pada mahasiswa Indonesia.

Partisipan penelitian diperoleh menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan individu yang secara kebetulan dijumpai atau dapat dijangkau serta memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2023). Partisipan terdiri atas 116 mahasiswa aktif program sarjana (S1) berusia 18–25 tahun. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana, berada pada rentang usia dewasa awal, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Tahapan pengembangan UASES mengikuti kerangka penyusunan skala psikologis yang dikemukakan oleh DeVellis dan Thorpe (2021). Tahapan tersebut meliputi: (1) penyusunan *blueprint* berdasarkan empat dimensi *academic self-efficacy* beserta indikator perilakunya; (2) penulisan 40 aitem awal, yang terdiri atas 10 aitem pada setiap dimensi dengan kombinasi aitem *favorable* dan *unfavorable*; (3) penyusunan format respons menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Sesuai = 0 hingga Sangat Sesuai = 4; (4) uji validitas isi oleh tiga penilai menggunakan koefisien Aiken's V; (5) revisi redaksi aitem yang dinilai perlu revisi serta penggantian aitem yang dinilai tidak valid berdasarkan indikator konstruk yang sama; dan (6) uji coba 40 aitem hasil revisi kepada 116 partisipan untuk memperoleh bukti awal daya beda aitem dan reliabilitas skala.

Validitas isi instrumen dievaluasi melalui penilaian tiga orang penilai terhadap kesesuaian aitem dengan indikator konstruk. Hasil penilaian dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V. Aiken's V digunakan untuk mengetahui tingkat kesepakatan penilai terhadap relevansi aitem dengan konstruk yang diukur (Aiken, 1985). Dalam penelitian ini, nilai Aiken's V digunakan

untuk mengidentifikasi aitem yang dapat diterima, perlu direvisi, atau perlu diganti. Aitem yang memperoleh penilaian rendah diperbaiki atau diganti dengan tetap mengacu pada indikator konstruk yang sama.

Ketiga penilai yang terlibat dalam proses validitas isi merupakan mahasiswa peserta mata kuliah Psikometrika dari kelompok praktikum lain yang telah memperoleh materi tentang penyusunan dan evaluasi alat ukur psikologis. Dengan demikian, penilai memiliki pemahaman dasar mengenai konstruk *academic self-efficacy* dan kaidah penulisan aitem. Namun, penggunaan penilai sebaya (*peer expert judgment*) alih-alih pakar psikometri profesional atau dosen ahli merupakan keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil validitas isi pada penelitian ini.

Setelah validitas isi dilakukan, kualitas aitem dianalisis melalui indeks daya beda aitem menggunakan *item-rest correlation*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap aitem memiliki hubungan dengan skor total skala setelah skor aitem tersebut dikeluarkan dari total. Aitem dengan korelasi yang memadai menunjukkan bahwa aitem tersebut konsisten dengan konstruk yang diukur oleh skala secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, aitem dengan nilai korelasi yang rendah ditandai sebagai aitem yang perlu direvisi atau digugurkan.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal skala. Reliabilitas dihitung untuk skala keseluruhan dan setiap dimensi UASES. Perhitungan reliabilitas per dimensi dilakukan karena UASES dikembangkan sebagai instrumen multidimensi yang mencakup *self-engagement*, *self-oriented decision-making*, *others-oriented problem-solving*, dan *interpersonal climate*. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin baik konsistensi internal aitem dalam mengukur konstruk yang sama.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP. Analisis meliputi perhitungan validitas isi, daya beda aitem, reliabilitas, dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Selain itu, kategorisasi skor disusun menggunakan norma hipotetik berdasarkan rumus $\text{Mean} \pm 1 \text{ Standar Deviasi}$. Norma hipotetik digunakan karena kategorisasi didasarkan pada rentang skor teoretis skala, bukan distribusi empirik sampel. Skala UASES terdiri atas 40 aitem dengan rentang skor 0–4 pada setiap aitem, sehingga skor total berkisar antara 0 hingga 160.

Teknik *accidental sampling* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena komposisi partisipan yang terjaring tidak seimbang, yaitu didominasi oleh mahasiswa perempuan dan mahasiswa semester 4. Ketidakseimbangan ini berpotensi membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi mahasiswa yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, hasil psikometrik yang dilaporkan dalam penelitian ini perlu dimaknai sebagai temuan awal atau studi pilot yang masih memerlukan replikasi pada sampel yang lebih representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partisipan

Pengembangan skala ini melibatkan 116 partisipan dengan kriteria mahasiswa aktif program sarjana (S1) berusia 18–25 tahun. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, semester saat ini, dan program studi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa usia partisipan berada pada rentang 18–24 tahun, dengan rata-rata usia 19,46 tahun dan standar deviasi 1,016. Tidak terdapat data hilang pada seluruh variabel demografis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Partisipan

	Usia	Jenis Kela min	Semester Saat Ini	Program Studi
Valid	116	116	116	116
Missing	0	0	0	0
Mean (Arithmetic)	19.46			
Std. Deviation	1.016			
Minimum	18.00			
Maximum	24.00			

Distribusi demografis partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berusia 19 tahun sebanyak 52 orang atau 44,83%, diikuti usia 20 tahun sebanyak 41 orang atau 35,35%. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan didominasi oleh perempuan sebanyak 104 orang atau 89,66%, sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang atau 10,34%. Berdasarkan semester, sebagian besar partisipan berada pada semester 4 sebanyak 91 orang atau 78,45%.

Tabel 2. Data Demografi Partisipan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	18 tahun	14	12,07%
	19 tahun	52	44,83%
	20 tahun	41	35,35%
	21 tahun	5	4,31%
	22 tahun	2	1,72%
	24 tahun	2	1,72%
Jenis kelamin	Laki-laki	12	10,34%
	Perempuan	104	89,66%
Semester	Semester 2	15	12,93%
	Semester 4	91	78,45%
	Semester 6	8	6,90%
	Semester 10	1	0,86%
	Semester 12	1	0,86%

Kategorisasi Skor Academic Self-Efficacy

Kategorisasi skor UASES disusun berdasarkan mean dan standar deviasi hipotetik. Skala UASES terdiri atas 40 aitem dengan rentang skor 0–4 pada setiap aitem. Dengan demikian, skor total berkisar antara 0 hingga 160. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh mean hipotetik sebesar 80 dan standar deviasi hipotetik sebesar 26,67. Batas kategori diperoleh dari

mean minus satu standar deviasi dan mean plus satu standar deviasi, sehingga kategori rendah berada pada skor di bawah 53, kategori sedang pada skor 53 hingga kurang dari 107, dan kategori tinggi pada skor 107 ke atas.

Tabel 3. Kategorisasi Norma Hipotetik

Norma Kategorisasi	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Tabel 4. Kategorisasi Skor Academic Self-Efficacy

Norma Kategorisasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 107$	Tinggi	9	8%
$53 \leq X < 107$	Sedang	107	92%
$X < 53$	Rendah	0	0%
Total		116	100%

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 107 orang atau 92%. Sebanyak 9 orang atau 8% berada pada kategori tinggi, sedangkan tidak terdapat partisipan yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam studi pilot ini memiliki tingkat *academic self-efficacy* pada kategori sedang.

Validitas Isi UASES

Validitas isi dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V berdasarkan penilaian tiga orang penilai terhadap 40 aitem UASES. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Aiken's V berada pada rentang 0,583 hingga 0,917, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,737. Secara per dimensi, rata-rata Aiken's V tertinggi terdapat pada dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* sebesar 0,758, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada dimensi *Self-Engagement* sebesar 0,717.

Tabel 5. Validitas Isi per Dimensi berdasarkan Aiken's V

Dimensi	V Min	V Max	V Mean	Ket.
Self-Engagement	0,583	0,833	0,717	Memadai
Self-Oriented Decision-Making	0,583	0,917	0,733	Memadai
Others-Oriented Problem-Solving	0,583	0,917	0,758	Memadai
Interpersonal Climate	0,583	0,917	0,742	Memadai
Keseluruhan	0,583	0,917	0,737	Memadai

Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, nilai $V < 0,60$ dikategorikan tidak valid, nilai $0,60 \leq V < 0,80$ dikategorikan perlu revisi, dan nilai $V \geq 0,80$ dikategorikan valid atau diterima. Dari 40 aitem yang dinilai, sebanyak 15 aitem atau 37,5% berada pada kategori valid, 17 aitem atau 42,5% memerlukan revisi redaksi, dan 8 aitem atau 20% berada pada kategori tidak valid. Aitem yang termasuk kategori perlu revisi dan tidak valid telah diperbaiki redaksinya atau diganti dengan aitem baru berdasarkan indikator konstruk yang sama sebelum digunakan pada tahap uji coba. Namun, penilaian Aiken's V ulang terhadap aitem hasil revisi belum dilakukan sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif per Dimensi

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi respons pada setiap dimensi dan keseluruhan aitem UASES. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Karena setiap dimensi terdiri atas 10 aitem dan dijawab oleh 116 partisipan, jumlah respons valid pada setiap dimensi adalah 1.160 respons, sedangkan jumlah respons keseluruhan adalah 4.640 respons.

Tabel 6. Statistik Deskriptif per Dimensi

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Total
Valid	1160	1160	1160	1160	4640
Missing	0	0	0		0
Mean	2.219	2.311	2.536	2.345	2.353

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Total
Std. Deviation	1.063	1.080	1.282	1.391	1.217
Min	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Maxi	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000

Berdasarkan Tabel 6, dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 2,536. Sementara itu, dimensi *Self-Engagement* memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 2,219. Rata-rata keseluruhan respons aitem UASES adalah 2,353 dengan standar deviasi 1,217.

Reliabilitas UASES

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal skala. Hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas keseluruhan UASES sebesar $\alpha = 0,855$ dengan interval kepercayaan 95% antara 0,809 hingga 0,901. Nilai tersebut menunjukkan bahwa UASES memiliki konsistensi internal yang baik sebagai instrumen pengukuran *academic self-efficacy* pada studi pilot ini. Karena UASES merupakan instrumen multidimensi, reliabilitas juga dihitung pada setiap dimensi. Hasil reliabilitas per dimensi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Reliabilitas per Dimensi

Dimensi	Cronbach's Alpha	Ket.
Self-Engagement	0,758	Baik
Self-Oriented Decision-Making	0,719	Diterima
Interpersonal Climate	0,658	Cukup
Others-Oriented Problem-Solving	0,569	Perlu perbaikan
Keseluruhan (40 aitem)	0,855	Baik

Berdasarkan Tabel 7, reliabilitas keseluruhan skala berada pada kategori baik. Namun, reliabilitas dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* masih berada di bawah kriteria yang diharapkan, yaitu $\alpha = 0,569$. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa aitem pada dimensi

tersebut masih perlu ditinjau kembali agar konsistensi internal dimensi dapat meningkat.

Daya Beda Aitem

Daya beda aitem dianalisis menggunakan *item-rest correlation*, yaitu korelasi antara skor suatu aitem dan skor total skala setelah skor aitem tersebut dikeluarkan dari skor total. Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 dari 40 aitem UASES memiliki nilai *item-rest correlation* di bawah 0,30, termasuk satu aitem, yaitu Aitem 11, yang memiliki korelasi negatif sebesar $r = -0,391$. Aitem dengan nilai $r \geq 0,20$ tetapi $< 0,30$ dikategorikan perlu revisi redaksi, sedangkan aitem dengan nilai $r < 0,20$ atau bernilai negatif dikategorikan perlu digugurkan.

Tabel 8. Ringkasan Keputusan Aitem Berdasarkan Item-Rest Correlation

Aitem	r (item-rest correlation)	Keputusan
4	0,255	Direvisi
5	0,231	Direvisi
10	0,273	Direvisi
11	-0,391	Digugurkan
12	0,149	Digugurkan
13	0,096	Digugurkan
14	0,251	Direvisi
15	0,051	Digugurkan
19	0,092	Digugurkan
28	0,041	Digugurkan
38	0,166	Digugurkan
40	0,226	Direvisi

Berdasarkan Tabel 8, terdapat lima aitem yang perlu direvisi, yaitu Aitem 4, 5, 10, 14, dan 40. Selain itu, terdapat tujuh aitem yang perlu digugurkan, yaitu Aitem 11, 12, 13, 15, 19, 28, dan 38. Aitem 11 memiliki korelasi negatif karena redaksinya diduga memiliki arah muatan yang berlawanan dengan konstruk *Others-Oriented Problem-Solving*. Redaksi aitem tersebut lebih menekankan penyelesaian masalah secara mandiri sebelum melibatkan orang lain, sehingga kurang sesuai dengan dimensi yang bertujuan mengukur keyakinan mahasiswa dalam memanfaatkan bantuan sosial untuk menyelesaikan masalah akademik.

Setelah tujuh aitem bermasalah digugurkan, reliabilitas keseluruhan skala meningkat dari $\alpha = 0,855$ menjadi $\alpha = 0,891$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penghapusan aitem bermasalah dapat memperbaiki konsistensi internal instrumen tanpa menghilangkan cakupan keempat dimensi konstruk. Dari 40 aitem yang diuji coba, sebanyak 28 aitem atau 70% menunjukkan kualitas psikometrik yang baik dengan nilai *item-rest correlation* $\geq 0,30$. Dua puluh delapan aitem tersebut direkomendasikan sebagai *core item pool* UASES untuk diuji kembali pada penelitian selanjutnya. Lima aitem lainnya masih dapat dipertimbangkan penggunaannya setelah revisi redaksi, sedangkan tujuh aitem yang digugurkan tidak direkomendasikan untuk digunakan kembali.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 92%, sedangkan 8% berada pada kategori tinggi dan tidak ada partisipan yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini memiliki keyakinan akademik yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam menghadapi tuntutan perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, dan mencapai target belajar. Namun, dominasi kategori sedang juga menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* mahasiswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep efikasi diri Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri memengaruhi pilihan aktivitas, usaha, ketekunan, dan respons ketika menghadapi hambatan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas menantang, lebih tekun ketika mengalami kesulitan, serta lebih mampu mengelola

proses belajarnya. Oleh karena itu, hasil kategorisasi sedang pada sebagian besar partisipan mengindikasikan bahwa mahasiswa masih membutuhkan dukungan akademik dan psikologis untuk mengembangkan keyakinan akademiknya secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih yakin dalam memanfaatkan bantuan dari orang lain, seperti teman atau dosen, ketika menghadapi kesulitan akademik. Pola ini dapat dipahami melalui sumber pembentukan efikasi diri, khususnya pengalaman vikarius dan persuasi verbal dari lingkungan sosial. Bandura (1986, 1997) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat dibentuk melalui pengamatan terhadap orang lain, dukungan sosial, dan umpan balik verbal. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa yang terbiasa berdiskusi, belajar bersama, atau memperoleh masukan dari teman dan dosen dapat mengembangkan keyakinan bahwa penyelesaian masalah akademik dapat dilakukan melalui dukungan sosial.

Sebaliknya, dimensi *Self-Engagement* memperoleh nilai rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, seperti bertanya, memberikan tanggapan, menggunakan referensi tambahan, atau meninjau kembali materi perkuliahan, masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini penting karena *self-engagement* berhubungan dengan inisiatif individual mahasiswa dalam proses belajar. Rendahnya skor relatif pada dimensi ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri untuk menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, terutama dalam konteks pembelajaran yang menuntut keberanian bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas.

Hasil validitas isi menunjukkan bahwa UASES memiliki bukti validitas isi yang memadai pada tingkat dimensi, dengan rata-rata Aiken's V keseluruhan sebesar 0,737. Namun, interpretasi hasil validitas isi perlu dilakukan secara hati-hati karena pada tingkat aitem terdapat 15 aitem yang valid, 17 aitem yang memerlukan revisi, dan 8 aitem yang tidak valid. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun konstruk dasar UASES telah tercakup dalam empat dimensi yang digunakan, masih terdapat sejumlah aitem yang perlu diperbaiki agar lebih representatif terhadap indikator konstruk. Dalam pengembangan instrumen, validitas isi merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan kesesuaian antara aitem, indikator, dan konstruk yang diukur (Aiken, 1985; DeVellis & Thorpe, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai bukti awal bahwa UASES memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa UASES memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,855 pada 40 aitem dan meningkat menjadi 0,891 setelah tujuh aitem bermasalah digugurkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa UASES memiliki konsistensi internal yang baik. Akan tetapi, reliabilitas per dimensi menunjukkan hasil yang bervariasi. Dimensi *Self-Engagement* dan *Self-Oriented Decision-Making* memiliki reliabilitas yang cukup baik, sedangkan dimensi *Interpersonal Climate* masih berada pada kategori cukup dan dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* masih memerlukan perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa reliabilitas keseluruhan skala tidak serta-merta menjamin seluruh dimensi memiliki kualitas internal yang sama kuat. Oleh sebab itu, evaluasi reliabilitas per dimensi tetap diperlukan, khususnya karena UASES dikembangkan sebagai instrumen multidimensi.

Analisis daya beda aitem menunjukkan bahwa sebagian besar aitem memiliki korelasi positif dengan

skor total skala, tetapi masih terdapat 12 aitem dengan *item-rest correlation* di bawah 0,30. Temuan ini mengindikasikan bahwa beberapa aitem belum mampu membedakan secara optimal antara responden dengan tingkat *academic self-efficacy* tinggi dan rendah. Aitem dengan korelasi rendah dapat disebabkan oleh redaksi yang kurang jelas, pemaknaan yang ambigu, arah muatan yang tidak sesuai dengan dimensi, atau kesulitan responden dalam memahami aitem *unfavorable*. Miller dan Lovler (2019) menegaskan bahwa korelasi aitem-total merupakan indikator penting dalam mengevaluasi konsistensi aitem terhadap konstruk yang diukur. Oleh karena itu, aitem dengan korelasi rendah perlu direvisi, sedangkan aitem dengan korelasi negatif atau sangat rendah perlu dipertimbangkan untuk digugurkan.

Temuan mengenai Aitem 11 menjadi catatan penting dalam pengembangan UASES. Aitem tersebut menunjukkan korelasi negatif karena redaksinya lebih mencerminkan penyelesaian masalah secara mandiri sebelum meminta bantuan kepada dosen. Redaksi seperti ini kurang sesuai dengan dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* yang seharusnya menekankan keyakinan mahasiswa dalam memanfaatkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara redaksi aitem dan indikator dimensi perlu diperiksa secara lebih cermat pada tahap revisi. Pada penelitian selanjutnya, proses telaah aitem perlu melibatkan pakar psikometri dan pakar pendidikan tinggi agar validitas isi dan struktur konstruk instrumen menjadi lebih kuat.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UASES memiliki kualitas psikometrik awal yang menjanjikan sebagai alat ukur *academic self-efficacy* pada mahasiswa Indonesia. Namun, temuan ini masih bersifat awal karena penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* dan komposisi partisipan didominasi oleh mahasiswa perempuan serta mahasiswa semester 4. Selain itu, tidak terdapat partisipan pada kategori

rendah, sehingga variasi tingkat *academic self-efficacy* dalam sampel belum sepenuhnya terwakili. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa Indonesia.

Selain keterbatasan sampel, struktur internal UASES juga belum sepenuhnya diuji secara mendalam. Temuan reliabilitas dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* yang masih rendah serta keberadaan beberapa aitem dengan *item-rest correlation* rendah menunjukkan perlunya pengujian lanjutan. Penelitian berikutnya disarankan melakukan *exploratory factor analysis* (EFA) untuk mengeksplorasi struktur faktor secara empiris dan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk menguji kesesuaian model empat dimensi yang diusulkan (Costello & Osborne, 2005; Brown, 2015). Sebagai pembandingan, instrumen *academic self-efficacy* lain yang telah divalidasi pada mahasiswa Indonesia, yaitu versi Indonesia dari *College Academic Self-Efficacy Scale* (CASES), melaporkan reliabilitas keseluruhan sebesar 0,931 (Ildil et al., 2019). Dengan demikian, UASES masih memiliki ruang untuk penyempurnaan agar dapat mencapai kualitas psikometrik yang lebih kuat dan stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *University Academic Self-Efficacy Scale* (UASES) menunjukkan kualitas psikometrik awal yang menjanjikan untuk mengukur *academic self-efficacy* pada mahasiswa program sarjana di Indonesia. Hasil analisis validitas isi menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa UASES memiliki validitas isi yang memadai pada tingkat dimensi, dengan rentang nilai V sebesar 0,583 hingga 0,917 dan rata-rata keseluruhan sebesar 0,737. Namun, pada tingkat aitem masih ditemukan 17 aitem yang memerlukan revisi dan 8 aitem yang tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau diganti pada penelitian berikutnya.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa UASES memiliki konsistensi internal yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855 pada 40 aitem dan meningkat menjadi 0,891 setelah tujuh aitem bermasalah digugurkan. Meskipun demikian, reliabilitas pada dimensi *Others-Oriented Problem-Solving* masih berada pada kategori perlu perbaikan, sehingga dimensi tersebut perlu ditinjau ulang dari segi redaksi aitem dan kesesuaian indikator konstruk. Hasil analisis daya beda aitem juga menunjukkan bahwa 28 aitem memiliki kualitas psikometrik yang baik dan dapat direkomendasikan sebagai *core item pool*, sedangkan lima aitem perlu direvisi dan tujuh aitem tidak direkomendasikan untuk digunakan kembali.

Secara deskriptif, sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang dalam tingkat *academic self-efficacy*, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat partisipan pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa UASES berpotensi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat *academic self-efficacy* mahasiswa dalam konteks penelitian, pendidikan tinggi, dan layanan bimbingan konseling. Namun, bukti validitas yang tersedia dalam penelitian ini masih terbatas pada validitas isi dan reliabilitas awal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian validitas konstruk, analisis faktor eksploratori dan konfirmatori, serta melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, lebih seimbang, dan lebih beragam agar kualitas psikometrik UASES dapat dikonfirmasi secara lebih kuat.

REFERENSI

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Costello, A. B., & Osborne, J. W. (2005). Best practices in exploratory factor analysis: Four recommendations for getting the most from your analysis. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 10(7), 1–9. <https://doi.org/10.7275/yjy1-4868>
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). SAGE Publications.
- Frazier, P., Gabriel, A., Merians, A., & Lust, K. (2019). Understanding stress as an impediment to academic performance. *Journal of American College Health*, 67(6), 562–570. <https://doi.org/10.1080/07448481.2018.1499649>
- Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. (2019). The College Academic Self-Efficacy Scale (CASES): An Indonesian validation to measure the self-efficacy of students. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(4), 115–121. <https://doi.org/10.17977/um001v4i42019p115>
- Miller, L. A., & Lovler, R. L. (2019). *Foundations of psychological testing: A practical approach* (6th ed.). SAGE Publications.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: The effects of self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.